

**METODE PENAFSIRAN AHMAD MUDJAB MAHALLI
DALAM KITAB *TAFSIR AL-MAHALLI LIMA'RIFATI ĀYATI*
*AL-QUR'ĀN WA NUZULIHA***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

**Oleh:
WACHYUNINGSIH
NIM : 02530867**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2007**

Drs. H Fauzan Naif, M.A
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Wachyuningsih
Lamp. : 6 (enam) exemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Wachyuningsih
NIM : 02530867
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : **Metode Penafsiran Ahmad Mudjab Mahalli**
dalam kitab Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Āyati al-Qur'an wa Nuzūliḥā

Maka selaku pembimbing dan pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2007

Pembimbing



(Drs.H. Fauzan Naif, M.A)
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing



(Drs. Muhammad Mansur, M.Ag)
NIP. 150 259 570



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/15.47./2007

Skripsi dengan judul : *METODE PENAFSIRAN AHMAD MUDJAB MAHALLI DALAM KITAB TAFSIR AL-MAHALLI LI MA'RIFATI AYATI AL-QUR'AN WA NUZULIHA*

Diajukan oleh:

1. Nama : Wachyuningsih
2. NIM : 02530867
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 25 September 2007 dengan nilai: B-(72,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mohammad Yusuf, M.SI
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang

Drs. Mohammad Yusuf, M.SI
NIP. 150267224

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Mansur, M. Ag
NIP. 150259570

Penguji I

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150259420

Penguji II

Drs. H. Fauzan Naif, M. Ag
NIP. 150228609



Yogyakarta, 25 September 2007
DEKAN

Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Wachyuningsih

NIM : 02530867

Fakultas : Ushuluddin.....

Jurusan/prodi : Tafsir Hadis

Alamat Rumah : Jln. Sersan KKO Harun 36 b Ngaglik Dandangan
Kediri 64122 Jawa Timur.....

Telp/HP. : (0354)699755/081331923725.....

Judul Skripsi : Metode Penafsiran Ahmad Mudjab dalam Kitab
*Tafsir al Mahalli li Ma'rifati Ayati al-Qur'an wa
Nuzulih*.....

.....

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan refesi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan.



(Wachyuningsih)

MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Surat Shaad: 29)

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram. (Surat ar-Ra'd (guruhi): 28)

PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada Emak dan Bapakku tercinta
Dan Kakakku Yulaiqah sekeluarga
Serta teman dan shahabat-shahabatku*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s.	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d.	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t.	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z.	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

نكر		ditulis	zūkira
_____	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yāzhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis	ā
		ditulis	tānsā
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء المرسلين سيدنا

ومولنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan petunjuk-Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuknya kepada ummatnya dari jalan kegelapan kepada jalan yang terang benderang.

Hanya karena rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul METODE PENAFSIRAN AHMAD MUDJAB MAHALLI DALAM KITAB *TAFSIR AL-MAHALLI LI MA'RIFATI ĀYATI AL-QUR'AN WA NUZULIHĀ* walaupun harus melalui proses panjang dan melelahkan.

Penulis mengakui selesainya penyusunan skripsi ini tentu bukan merupakan hasil penyusunan atas usaha sendiri melainkan telah banyak melibatkan berbagi pihak, baik itu yang berupa motivasi, bantuan pikiran, materil, moril maupun spiritual. Sebagai tanda syukur dan penghargaan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Dekan dan segenap pimpinan Fakultas, Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadist UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag Selaku Pembimbing II yang telah memberikan

petunjuk dan saran dengan penuh kesabaran keikhlasan, serta Ibu DR. Nurun Najwah, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang tanpa bosannya memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan Makku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan studi, kepada kakakku Yulaikah dan suaminya, yang selalu memberikan motivasi dan fasilitas serta kasih sayangnya, serta ponakanku “Baba” yang lucu selalu menghibur dan membuat ceria penulis.
4. Ibu Nyai Hj. Barokah Asyhari Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta atas bimbingan spiritualnya dan perhatiannya. Semoga Allah membalas semua kebaikannya.
5. Para informan : Bapak Muadz Ali, Bapak Muhyiddin, Bapak Khoiron Marzuki, Ibu Nadhiroh, Bapak Munaji Mahalli, Bapak Syuhudi sekeluarga dan semua pengurus Pondok Pesantren Al-Mahalli baik putra maupun putri yang telah membantu serta meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman kelas TH-A Angkatan 2002, serta para shahabatku dengan kalian aku belajar arti nilai persahabatan.
7. Teman-temanku dikamar Aisyah 6, penghuni lantai II, teman-temanku kamar alumni yang dengan canda riannya telah menghibur, teruslah kita bersaing dalam mencari ilmu. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharap kritik dan sarannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2007

Penulis

Wachyuningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II AHMAD MUDJAB MAHALLI DAN KITAB <i>TAFSIR</i>	
<i>AL-MAḤALLILĪ MA'RIFATI ĀYATI AL-QUR'AN WA</i>	
<i>NUZULIHĀ</i>.....	18
A. Biografi Ahmad Mudjab Mahalli	18

1. Latar Belakang Kehidupan dan Pendidikan...	18
2. Karya-karya.....	24
B.Kitab <i>Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Ayati al-Qur'an wa Nuzulihā</i>	26
1. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	26
2. Tujuan Penulisan Kitab.....	29
3. Beberapa Komentar tentang <i>Tafsir al-Mahalli</i>	31

**BAB III PENAFSIRAN AHMAD MUDJAB MAHALLI DALAM
KITAB *TAFSIR AL-MAHALLI LI MA'RIFATI
ĀYATI AL- QUR'AN WA NUZULIHA*.....**

A. Aspek Teknik Penulisan Tafsir.....	34
1. Sistematika Penyajian Tafsir.....	35
2. Bentuk Penyajian Tafsir.....	41
3. Gaya Bahasa Penulisan Tafsir.....	43
4. Bentuk Penulisan Tafsir.....	46
B. Aspek Hermeneutik Tafsir.....	47
1. Sumber Penafsiran.....	47
2. Metode Penafsiran.....	53
3. Nuansa Tafsir.....	58
4. Pendekatan Tafsir.....	61

BAB IV KELEBIHAN KEKURANGAN KITAB TAFSIR AL-MAHALLI LI MA'RIFATI AYATI AL-QUR'AN WA NUZULIHA	64
A. Kelebihan kekurangan.....	64
B. Analisa Kritis.....	66
 BAB V PENUTUP	 71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72
C. Kata Penutup	74
 DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE.....	

ABSTRAK

Proses penafsiran al Qur'an di Indonesia terus mengalami perkembangan. Salah satu kitab tafsir berbahasa Jawa telah lahir dari buah karya seorang Kyai Ahmad Mudjab Mahalli, pendiri pondok pesantren Al-Mahalli Brajan Bantul Yogyakarta. Sikap kepeduliannya akan semangat masyarakat untuk mengetahui kandungan al-Qur'an sehingga dengan ketekunannya berhasil menuangkan ide-idenya dalam sebuah karya tafsirnya yang berjudul *Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Āyāti al-Qur'an wa Nuzūlihā*. Pembahasan penelitian ini berkisar pada masalah *bibliografi* dan *biografi* serta metode penafsiran dari seorang tokoh. Sasaran yang ingin dicapai untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Ahmad Mudjab Mahalli berikut karya tafsirnya (*Tafsir al Mahalli li Ma'rifati Āyāti al-Qur'an wa Nuzūlihā*) serta lebih fokus pada metode penafsiran yang dipakai dalam kitab tersebut. Selain itu, penulis akan memaparkan apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh kitab *Tafsir al Mahalli*. Oleh karena itu, dalam kajian metode penafsiran di sini Ahmad Mudjab Mahalli sebagai mufasir juga seorang Kyai yang telah mempersembahkan karyanya tersebut, maka riwayat hidup pendidikan dan keahliannya dalam bidang ilmu kepesantrenan merupakan hal yang sangat penting diketahui dalam rangka memahami secara utuh gagasan dan hasil penafsirannya.

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data selengkapnya, selain melalui riset kepustakaan, penulis juga melakukan teknik wawancara (*interview*) dengan beberapa orang ahli waris mufasir yang masih hidup dan teman dekat. Adapun pengolahan datanya, penulis menggunakan metode *Deskriptif-Analitis* Selanjutnya dalam mengambil kesimpulan, penulis mengambil model *induksi*.

Mencermati dari metode penafsiran, dalam hal ini difokuskan pada dua aspek, yaitu aspek penulisan dan aspek hermeneutik. Dilihat dari aspek penulisan diperoleh kesimpulan bahwa kitab *Tafsir al-Mahalli* menggunakan sistematika penyajian runtut, bentuk penyajian global, gaya bahasa yang dipakai gaya bahasa populer. Sedangkan aspek hermeneutiknya, sumber rujukan yang dipakai untuk menafsirkan al-Qur'an adalah *Al-Qur'an dan Terjemahnya Depag RI*, *Tafsir al-Ibriz*, dan buku *Asbabun Nuzul* Ahmad Mudjab Mahalli menggunakan metode tafsir riwayat, bernuansa sosial kemasyarakatan dan kebahasaan, dan menggunakan pendekatan tesktual.

Kelebihan yang dimiliki dengan penyajian tafsir yang global menjadikan tafsir lebih mudah dipahami, serta asbab an nuzul ayat memberikan penjelasan ayat. Kekurangannya, penyajian yang global menjadikan minimnya penafsiran atau wawasan, *Tafsir al-Mahalli* hanya sampai satu jilid saja, serta Tafsir ini lebih sesuai dikatakan sebagai kitab terjemahan daripada kitab tafsir.

Akhirnya, keberadaan sebuah karya tafsir dengan kekurangan dan kelebihanannya layak mendapatkan tempat yang proporsional dalam penafsiran, yang menambah khazanah tafsir Indonesia dalam bahasa daerah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan cahaya Tuhan yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, agar ia mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya (yang terang) dengan izin Tuhan mereka menuju jalan Allah yang Maha Perkasa Lagi Maha Terpuji. Allah menerangkan sifat al-Quran¹ dalam surat al-Maidah ayat 16

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى

صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “ Dengan Kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Dalam perjalanannya, Al-Qur'an selalu membuka diri dan tidak akan kering untuk dikaji ulang, demi menjawab tantangan zaman dengan segudang problem yang semakin kompleks hingga memunculkan berbagai ragam metode dan corak penafsiran yang telah digagas dan ditawarkan oleh para mufassir baik klasik maupun kontemporer. Hal ini dimaksudkan untuk memahami, menafsiri sekaligus menyingkap makna yang tersembunyi di balik ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana

¹Ali Hasan Al-'Aridi, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* terj. Ahmad Akrom, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), Cet 1, hlm. 37.

konsep awal diturunkan al-Qur'an sebagai pedoman umat, hidayah dari sang Khaliq dan undang-undang Allah (syariat) untuk kepentingan penduduk bumi².

Allah memilih orang-orang tertentu dari hamba-hamba-Nya. Dia mengkaruniai mereka potensi berupa kecerdasan dan daya pemahaman serta menjadikan mereka cinta kepada keimanan, sehingga mereka sangat mencintai kitab Allah, tekun membaca dan memahami penafsirannya.³ Keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia sepanjang masa mendorong lahirnya berbagai karya tafsir di setiap generasi manusia.⁴ Al-Qur'an tidak akan bisa dipahami tanpa mengerti tafsirnya, dan tafsir juga tidak akan memberikan kejelasan atau penerangan tanpa mengerti asbabun nuzul ayat. Asbabun nuzul adalah bahan atau perkara yang sangat penting untuk tafsir ayat al-Qur'an. Kenyataan hingga saat ini kitab *asbab an nuzul* yang dibaca secara khusus dengan bahasa Jawa masih langka dan sedikit.⁵

Tafsir adalah kunci untuk membuka gudang simpanan yang tertimbun dalam al-Qur'an. Tanpa tafsir orang tidak akan bisa membuka gudang simpanan tersebut untuk mendapatkan mutiara dan permata yang ada di dalamnya.⁶ Pentingnya tafsir juga dapat disimak pada pernyataan Ahmad asy-

²Muhammad Ali Al-Sabuni, *At-Tibyān fī Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Maktabah al-Ghazali, t.t), hlm. 61.

³Ali Hasan Al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi....*, hlm. 39.

⁴Muhammad Yusuf, dkk, *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu*, (Yogyakarta: Teras TH-Press, 2004), Cet 1, hlm. 79.

⁵Ahmad Mudjab Mahalli, *Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān wa Nuzūliḥā*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), Cet 1, hlm. 5-6.

⁶Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad ke-20" dalam *Jurnal Ulumul Al-Qur'an*. Vol III. No. 4, hlm. 50.

Syirbasi bahwa kunci untuk memahami seruan risalah dan syari'at Islam itu harus dengan menafsirkan Kitabullah secara benar dan tepat.⁷ Untuk menafsirkan Kitabullah secara benar dan tepat dan untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksud Allah dalam al-Qur'an, seorang mufassir memerlukan langkah-langkah yang teratur dan terpikir baik-baik, yang bisa disebut dengan metode tafsir.⁸

Di dalam sebuah karya tafsir, tidak hanya menemukan sebuah penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang murni. Tafsir adalah sebuah ijhtihad yang tidak bisa dilepaskan dari faktor *internal* maupun *eksternal* di sekitar mufassir, sehingga terjadinya keanekaragaman dalam metode dan corak penafsiran tidak dapat dihindarkan. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan terjadinya keanekaragaman dalam metode dan corak penafsiran, yakni misalnya karena perbedaan kecenderungan, motivasi mufassir, keadaan sosial-politik, kebudayaan, madzhab-madzhab, aliran, trend pemikiran, konflik yang terjadi dan gerakan-gerakan tertentu dan tingkat keilmuan yang dikuasai.⁹

Pertumbuhan tafsir itu sendiri dimulai sejak zaman Nabi Muhammad Saw. sebagai *The First Interpreter* (awwalul Mufassir) orang pertama yang menguraikan al-Qur'an dan menjelaskan kepada umatnya.¹⁰ Setelah Beliau

⁷Ahmad asy-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an* terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 3.

⁸Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hlm. 1.

⁹Ahmad Asy-Syirbasi, *Sejarah Tafsir...*, hlm. 41-45.

¹⁰Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu al-Qur'an* terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 383. Abdul Mustaqim, *Aliran-aliran Tafsir*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm 29.

meninggal, kemudian usaha penafsiran al-Qur'an diikuti oleh para shahabat, tabi'in dan tabi' al tabi'in sampai sekarang.

Aktivitas penafsiran terhadap al-Qur'an memiliki alur perjalanan yang sangat panjang. Kegiatan penafsiran terhadap al-Qur'an pada tahap awal-masa Nabi dan tabi'in—lebih banyak mempergunakan periwayatan (*bil ma'sūr*)¹¹, bahkan tafsir sendiri pada masa itu masuk menjadi salah satu bab kajian dalam karya-karya hadist yang belum tersusun secara sistematis. Periode penafsiran berkembang hingga periode modern yang dimulai dengan adanya gerakan modernisasi di Mesir. Menafsirkan Al-Qur'an secara garis besar ada dua metode yaitu metode *tafsir bil ma'sūr* dan metode *tafsir bil ra'yi*¹² dengan berbagai corak pendekatannya.

Penafsiran al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang Arab dengan bahasa Arab, tetapi penafsiran dan penterjemahan al-Qur'an dilakukan dalam berbagai bahasa, termasuk oleh orang-orang Indonesia yang mempunyai bahasa daerah yang beraneka ragam. Setiap ruang dan waktu menghasilkan wacana, warna, gerakan, pembaharuan penafsiran tersendiri, yang setiap titik tekan mengkritisi penafsiran sebelumnya sembari menelorkan teori penafsiran baru.

¹¹Tafsir yang berdasarkan pada kutipan-kutipan yang shahih. Tafsir dengan ayat sendiri atau dengan hadis atau dengan pendapat para shahabat, M. Hasbi Ash-Shidioeqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an / Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 213.

¹²*Tafsir bil Ra'yi* diartikan sebagai tafsir al-Qur'an dengan menggunakan ijtihad setelah mufassir memenuhi syarat untuk menafsirkan al-Qur'an. ¹³M. Husain al-Zahabi, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Haditsah, 1976), Juz I, hlm. 25. Syarat yang harus dipenuhi oleh seorang mufassir bil ra'yi ini dalah antara lain: mengetahui bahasa Arab dengan segala aspeknya, mengetahui *ilmu usuluddin*, *ilmu usul al fiqh*, *ilmu asbab an nuzul*, *ilmu nasih wa al mansuh*, kisah-kisah dalam al-Qur'an dan sebagainya. *Ibid.* hlm 266-268.

Setiap zaman menghasilkan historisitas, penemuan, wacana, dan teori penafsiran terhadap al-Qur'an yang berbeda dengan zaman lainnya.¹³

Perbedaan penafsiran dalam banyak hal ditentukan oleh karakter kepribadian, kapasitas intelektual serta lingkungan mufassirnya. Dengan demikian banyaknya cabang keilmuan yang berkembang di dunia Islam dengan sendirinya menjadikan pluralitas penafsiran dan karakternya menjadi semakin terbuka luas kemungkinannya.¹⁴ Adapun menurut Farmawi, dalam sejarah perkembangan tafsir ada berbagai metode dan corak tafsir. Di antara metode tafsir yaitu : *tahfīfī, ijmalī, muqāran, dan maudū'i*.¹⁵

Tradisi penulisan tafsir di Indonesia sebenarnya telah bergerak cukup lama, dengan keragaman teknis penulisan, corak dan bahasa yang dipakai. Pada awal abad ke-20 M, kemudian bermunculan beragam literatur tafsir yang mulai ditulis oleh kalangan Muslim Indonesia.¹⁶ Dalam dekade 1980-an, meskipun bahasa Melayu-Jawi semakin tidak populer dalam karya tafsir¹⁷, tapi masih dapat menemukan karya tafsir dalam bahasa non-Melayu yang menggunakan aksara

¹³M. Husain al-Zahabi, *at-Tafsīr...*, hlm 15.

¹⁴*Ibid*, hlm 149.

¹⁵Abd al-Hay al-Farmawī, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar* terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) hlm. 11, M. Ali al-Sabūnī, *at-Tibyān...*, hlm 5. Azymuardi Azra ed., *Sejarah & 'Ulūm al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990), Cet 1, hlm. 172-194.

¹⁶Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), Cet I, hlm. 53.

¹⁷Fenomena terlihat dalam karya tafsir al-Qur'an di Nusantara dengan munculnya literatur tafsir dalam bahasa Melayu-Jawi, misalnya: *Tarjūmān al-Mustafid* karya 'Abd al-Ra'ūf al-Sinkīlī, *Kitāb Farā'id Al-Qur'ān* dan *Tafsīr Sūrah al- Kahfi*. Dua karya yang terakhir ini adalah anonim, dipakainya bahasa Melayu-Jawi (*lingua franca*) dan menjadi bahasa resmi dalam pemerintahan, hubungan antar negara dan perdagangan. Namun, dalam masyarakat yang bahasa daerahnya non-Melayu-Jawi, bahasa dan aksara ini hanya dikuasai oleh orang-orang tertentu saja misalnya kalangan pemerintahan, terpelajar, dan pedagang. Di luar dari kelompok-kelompok diatas bahasa daerah masing-masinglah yang dominan. Islah Gusmian, *Ibid*, hlm. 105.

Jawi (Arab *pegon*) sebagai media penulisan. Ini bisa dilihat, misalnya: *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al Aziz* karya KH. Bisri Musthofa yang menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Arab *pegon*.¹⁸

Selanjutnya terdapatnya karya tafsir ditulis dalam bahasa Jawa, namun tetap menggunakan aksara roman (*latin*), misalnya: *Tafsir al-Qur'an Suci Basa Jawi*, terbit pertama kali pada tahun 1981, *Iklil li Ma'ani al-Tanzil* karya KH. Misbah Zainul Mustafa, dan yang lain. Dari banyaknya kitab tafsir yang muncul di Indonesia pada abad ini di antaranya terdapat kitab tafsir bahasa Jawa yang ditulis oleh Kyai Ahmad Mudjab Mahalli dengan karyanya Kitab *Tafsir Al-Mahalli li Ma'rifati Ayati al-Qur'an wa Nuzulihā*.

Kyai Ahmad Mudjab Mahalli termasuk kyai yang produktif tekun dalam menulis buku-buku keagamaan, baik itu dari menyadur beberapa kitab, ataupun menerjemahkan. Selain itu juga dikenal sebagai pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mahalli dan aktif dalam organisasi politik NU-PKB.

Dengan tangan kyainya, ketekunanannya, dan bekal intelektualitas yang dimiliki telah menghasilkan sebuah karya monumentalnya yaitu kitab *Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Ayati al-Qur'an wa Nuzulihā*. Tentunya dengan hadirnya tafsir tersebut telah menambah khazanah kitab tafsir Indonesia dalam bahasa Jawa.

Mengingat bahwa suatu karya tulis merupakan dualisme, materi dan juga metodenya, yang antara keduanya saling berkaitan erat, maka sangatlah penting

¹⁸KH. Bisri Mustafa, *Al-Ibriz* (berbahasa Jawa), (Kudus: Menara Kudus, t.th), Diterbitkan dalam dua edisi, yaitu edisi per juz sebanyak 30 jilid, dan edisi *hard cover* sebanyak 3 volume. *Tafsir Ibriz* ini ditulis dengan Arab *pegon* dan bahasa Jawa. Makna per-ayat menggunakan sistem makna *gandul* seperti yang lumrah dipakai di Pesantren, sedangkan untuk tafsirnya ditulis di *hamisy*-nya. *Islah Gusmian, Ibid*, hlm. 105.

kiranya untuk diketahui dalam kajian metodologinya tafsir disini, sebagai mufasir yang telah mempersembahkan *Tafsir al-Mahalli*, karya Ahmad Mudjab Mahalli, riwayat hidup beliau menjadi mutlak adanya sebelum memasuki ruang metodologinya dari karya tafsirnya tersebut.

Tentunya, karena Kyai Ahmad Mudjab Mahalli hanyalah seorang manusia biasa yang tak luput dari khilaf dan salah yang pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. *Tafsir al-Mahalli* merupakan hasil renungan dalam pemikirannya yang tentunya juga dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat intelegensi, kecenderungan pribadi, latar belakang pendidikan bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan kondisi sosial masyarakat pada waktu itu, dan semuanya ini akan berpengaruh terhadap hasil pemikirannya, dengan begitu akan terlihatlah kelebihan dan kekurangan serta penyajiannya.

Kitab *Tafsir Al-Mahalli* ini mempunyai kekhususan, selain sajian kitab yang berbahasa Jawa dengan menggunakan tulisan Arab *pegon* (Jawa), ma'na *gandul* (lafad), satu cara ma'na kitab yang merujuk kaidah bahasa Arab, ma'na *murad* (maksud dari makna lafdi), *asbāb an nuzūl* ayat, serta penjelasan yang ringkas dan jelas serta menambahkan keseluruhan surat dengan bentuk ringkasan masalah aqidah, kisah-kisah, atau keimanan. Hal ini memudahkan bagi siapa saja yang ingin mempelajari isi kandungan al-Qur'an.¹⁹

Keberadaan *Tafsir al-Mahalli* sejak diterbitkan tahun 1989 sampai sekarang, kurang mendapat sentuhan dari pengkajian al-Qur'an dan tafsir, terkait akan usia penulis kitab *Tafsir al-Mahalli* yang masih muda telah dahulu

¹⁹Sambutan Ahmad Ghozali Masruri selaku Katib Syuriah NU Pusat dalam muqaddimah kitab *Tafsir al-Mahalli*. Ahmad Mudjab Mahalli, *Tafsir Al-Mahalli...*, hlm. IIIf-IIIg.

meninggal sebelum sempurnanya kitab *Tafsīr al-Mahallī*, yang rencananya akan dicetak sampai 30 juz tetapi yang berhasil dicetak hanya satu juz dalam satu jilid.

Munculnya statemen yang dikeluarkan Martin van Bruinessen akan kurang *legowo* bahkan sangat pesimis untuk menggolongkan *Tafsīr al-Ibrīz* masuk dalam jajaran kitab tafsir, secara sarkastis ia menilai kitab ini sebagai “yang lebih merupakan terjemahan dari penafsiran atas al-Qur’an” sedangkan terhadap *Tafsīr Jalālain* justru sebaliknya tanpa meragukan masuk kategori kitab tafsir.²⁰ Mengingat suatu daerah mempunyai khazanah budaya yang lokal yang patut dihargai, demikian halnya kitab *Tafsīr al-Mahallī*

Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti kitab tafsir berbahasa Jawa yaitu kitab *Tafsīr al-Mahallī* karya Kyai Ahmad Mudjab Mahalli, dari apa yang melatarbelakangi dan bentuk keterpengaruhan oleh kapasitas, minat dan intelektual penulisnya disamping lingkungan ruang dan waktu, dimana dan kapan kitab penulisan kitab *Tafsīr al-Mahallī*, dan tentang bahan-bahan yang digunakan dalam bangunan penafsirannya, serta metode yang dipakai dalam menafsirkan ayat Al-Qur’an, karena suatu karya tentulah mempunyai arti, manfaat, dan nilai tersendiri bagi kehidupan.

²⁰Berdasar omong-omong dengan Farid Wajdi, yang konon tangan kanan Martin van Bruinessen di Indonesia, bahwa Martin lebih mahir berbahasa Sunda daripada bahasa Jawa. Kalau memang demikian, sebagai seorang Jawa saya maklum, tapi secara ilmiah saya sangat menyayangkan. *Kok berani-beraninya....* Aminoto Sa’doellah, “al-Ibrīz yang Tak Digubris” dalam *GerbanG Jurnal Studi Agama dan Demokrasi* No. 14. Vol. V.(Surabaya: élsaD 2003), hlm. 22

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan Latar belakang masalah dapat diambil rumusan masalah:

1. Apa yang melatarbelakangi penulisan kitab *Tafsīr al-Maḥallī li Ma'rifati Āyāti al-Qur'ān wa Nuzūlihā*?
2. Bagaimana metode penafsiran kitab *Tafsīr al-Maḥallī li Ma'rifati Āyāti al-Qur'ān wa Nuzūlihā*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dan pembahasan terhadap kitab *Tafsīr al-Maḥallī li Ma'rifati Āyāti al-Qur'ān wa Nuzūlihā* karya Kyai Ahmad Mudjab Mahalli bertujuan:

- a. Untuk mengetahui gambaran yang utuh mengenai latar belakang penyusunan kitab *Tafsīr al-Maḥallī* mengingat kitab tersebut belum banyak diketahui masyarakat dan untuk mengetahui siapa Ahmad Mudjab Mahalli sebagai penulis kitab tersebut
- b. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai metode dan sistematika penafsirannya.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan tujuan di atas, diharapkan penulisan ini memiliki kegunaan, yaitu:

- a. Dapat memberikan nuansa pemahaman serta bukti yang representatif mengenai keberadaan dan kelayakan sebuah karya

tafsir, khususnya *Tafsir al-Mahalli* dapat ditempatkan secara proporsional .

- b. Untuk dapat memberikan kontribusi kepada khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an sehingga dapat menumbuhkan kajian kritis terhadap serangkaian perkembangan produk-produk penafsiran al-Qur'an, menambah wawasan tentang khazanah tafsir-tafsir Indonesia yang berbahasa Jawa yang masih langka dibanding dengan tafsir-tafsir lain.

D. Telaah Pustaka

Secara umum, penelitian tentang tafsir Indonesia dan tafsir lokal khususnya telah banyak dilakukan oleh para pengkaji tafsir al-Qur'an di Indonesia. Bidang kajiannya pun berbeda-beda, ada yang mengkaji tentang metodologinya, coraknya, karakteristiknya.

Howard M. Federspiel, *Populer Indonesian Literature of the Qur'an (kajian al-Qur'an di Indonesia)*.²¹ Dalam buku ini Howard mengadakan studi literatur terhadap karya-karya populer Indonesia yang mengkaji tujuh kitab tafsir, di antaranya: *Tafsir al-Qur'an* karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Yunus, *Tafsir al-Bayan* karya Hasbi ash-Shiddiedqy, *Tafsir al-Qur'an al Karim* karya Halim dan Hasan, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* disusun oleh Depag RI, *Tafsir Rahmat* karya Oemar Bakri, *Terjemah dan Tafsirnya* karya Bachtiar Sunan,

²¹M. Howard Federspiel, *Kajian al-Quran di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Qurais Shihab*, "terj". Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), Cet II, hlm. 10.

namun untuk tafsir al-Qur'an berbahasa daerah tidak menyertakan di dalam penelitiannya.

Yunan Yusuf, *Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia abad ke-20*,²² dalam artikel ini Yunan Yusuf hanya melakukan kajian yang sederhana terhadap lima kitab Tafsir Indonesia di antaranya: *Tafsir al-Qur'an* karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* disusun Depag RI, *Tafsir Rahmat* karya Oemar bakri, sama penelitian Howard, Yunan tidak memasukkan tafsir berbahasa daerah.

Indal Abror, *Tafsir Indonesia: Kajian terhadap Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*²³, dalam artikelnya memasukkan semua jenis tafsir lokal baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa daerah dan memberikan uraian singkat kronologis tafsir Indonesia, mengenai *Tafsir Al-Mahalli* belum ada pembahasannya.

Islah Gusmian, dengan thesisnya yang kemudian diterbitkan menjadi buku *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*,²⁴ penelitian yang dilakukan atas karya-karya tafsir Indonesia dekade 1990-an, terbatas pada masalah-masalah metodologis kritis yang sangat mempertimbangkan aspek sosio-historis, lebih diarahkan pada dua wilayah utama (aspek teknis penulisan dan aspek hermeneutikanya atau metodologinya), selain itu juga lebih mendalam ia

²²M. Yunan Yusuf, *Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Kedupuluh*, dalam *Jurnal Ulum Al-Qur'an*, Vol III, no. 4 (T.t: t.p., 1992), hlm.50.

²³Indal Abror, *Potret Kronologis Tafsir Indonesia, Esensia*. Vol. 3. No. 2, Juli, 2002, hlm. 191.

²⁴Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), Cet 1.

telah menyingkap episteme dan ideologi yang tersembunyi. Pembahasan tentang karya tafsir di Indonesia khususnya yang berbahasa Jawa hanya sedikit yaitu penjelasan tentang *Tafsir al-Qur'an Suci Basa Jawi* karya KH. R. Muhammad Adnan, *Al Ibriz fi Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz* karya KH. Bisri Musthofa, *Qur'an Suci Basa Jarwa Jawi Dalah Tafsiripun* karya R. Ng Djajasugita dan Mufti Sharif, sedangkan *Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Ayati al-Qur'an Wa Nuzulihā* karya Ahmad Mudjab Mahalli belum ada pembahasannya, penulis mengambil buku ini sebagai pedoman dalam memetakan aspek penulisan dan metode penafsiran

Thesis ling Misbahuddin, *Tafsir Li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Azizi*, karya Bisri Mustafa Rembang dan skripsi Hafidhatun Nadhiroh, KH. Bisri Mustafa dan *Tafsir al-Ibriznya* serta skripsi Siti Zubaidah tentang *Tafsir Al Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil* kajian Metode penafsiran Al-Quran Misbah Mustafa, sebagai karya Tafsir Basa Jawi. Ketiga penelitian tersebut hanya membahas kitab tafsir bahasa Jawa yang sebatas pada persoalan tipologi atau metodologinya, belum pada karakteristik ke-Indonesiannya. Penelitian terhadap tafsir berbahasa Jawa sudah banyak dilakukan, akan tetapi tidak demikian halnya terhadap *Tafsir al-Mahalli*. Karya-karya di atas sebagai bahan penulis dalam mengamati perjalanan sejarah penulisan penafsiran al-Qur'an.

Karya-karya Ahmad Mudjab Mahalli, diantaranya karya dalam bidang Al-Qur'an, bersama adiknya Umi Mujawazah Mahalli, telah menuliskan karya

mereka *Asbabun-Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an*,²⁵ menyadur dari *Kitab Lubābūn Nuqūl*, sebanyak dua jilid, berisi tentang Latar belakang turunnya ayat-ayat al-Qur'an, disertai hadis-hadisnya, dipakai penulis sebagai pembanding dan penyelaras dengan kitab *Tafsīr al-Mahallī*.

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, belum banyak ditemukan karya yang membahas mengenai *Tafsīr al-Mahallī li Ma'rifati Āyāti al-Qur'ān wa Nuzūlihā* dan metode penafsiran ayat Al-Qur'an karya Ahmad Mudjab Mahalli. Akan tetapi penulis hanya menemukan karya-karya Ahmad Mudjab Mahalli dan lebih dikenal sebagai Pengasuh Pondok Pesantren al-Mahalli dan aktif dalam pergerakan NU-PKB.

Di samping itu, di lingkungan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, penulis mendapatkan satu skripsi yang ditulis oleh Luluk Muafidah jurusan PAI, 2003 yang mengambil judul *Partisipasi Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam Pendidikan di Dusun Brajan Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*,²⁶ dalam skripsinya sedikit membahas tentang biografi Ahmad Mudjab Mahalli hanya semasa hidupnya saja.

Sementara penelitian-penelitian yang membahas tentang metode penafsiran terdapat dalam buku *Metodologi Penafsiran*²⁷ karya Nasruddin Baidan,

²⁵ A. Mudjab Mahalli, *Asbabun-Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali, 2004), Cet 1 hlm xi-xii.

²⁶ Luluk Muafidah, *Partisipasi Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam Pendidikan di Dusun Brajan Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*, *Skripsi* FAI UCY.2003, hlm. 31- 34.

²⁷ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

buku ini membahas tentang metode-metode tafsir yang selama ini dipergunakan mufassir.

Penelusuran dan penelitian-penelitian yang penulis lakukan belum ada yang membahas tentang *Tafsir Al-Mahalli li Ma'rifati Āyati al-Qur'ān wa Nuzūliḥā*, karya Ahmad Mudjab Mahalli, baik dari segi metode penafsirannya.

E. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian ini berfungsi sebagai rumusan dan cara yang sistematis untuk menemukan, mengembangkan bahkan menguji suatu obyek kajian, agar suatu karya tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metodologi ilmiah.

Penelitian yang dipakai adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka dalam penelitian ini pun jalan yang ditempuh untuk memperoleh data-data yang diperlukan adalah dengan memakai sumber primer kitab *Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Āyati al-Qur'ān wa Nuzūliḥā*, sedangkan sebagai sumber sekunder adalah karya-karya penulis lain yang berhubungan dengan metode penafsiran, buku-buku yang relevan sebagai penunjang. Selain itu, karena minimnya data kepustakaan, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara (*interview*²⁸), yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini informasi diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan orang yang terdekat mufassir terutama keluarga, ahli waris, dan

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), ed.rev V, Cet 12, hlm 132. M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999) Cet 4, hlm. 234-235.

guru serta teman diskusi tukar pendapat, guna mendapatkan data yang lebih akurat dan mendetail.

Obyek pada kajian penelitian ini pada dasarnya berkenaan dan berkisar pada masalah *bibliografi* dan *biografi*²⁹ serta metodologi penafsiran dari seorang tokoh. Melalui kajian ini, sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Kyai Ahmad Mudjab Mahalli dan karya tafsirnya *Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Āyāti al-Qur'an wa Nuzūliḥā*, serta metode penafsirannya.

Maka untuk memahaminya harus mempergunakan pendekatan sosio-historis untuk menganalisa terhadap latar belakang kondisi sosial ketika Kyai Ahmad Mujdab Mahalli menyusun kitab *Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Āyāti al Qu'an wa Nuzūliḥā*, dalam konteks sejarah pertumbuhan dan perkembangan metodologi tafsir al-Qur'an.

Data-data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan metode *deskriptif analitis*. Deskriptif artinya suatu metode yang memakai pencarian fakta dengan interpretasi (keterangan) yang tepat.³⁰ Sedangkan analitis dimaksudkan untuk menguraikan data dengan cermat dan terarah. Dengan kata lain *metode deskriptif-analitis* ini adalah pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks dengan cara memparafrasekannya dengan bahasa peneliti.

²⁹Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Jakarta:Tarsito, 1972), (ed. 5), Cet 2, hlm. 128.

³⁰M. Nazir, *Metode Pene...*, hlm. 63.

Kemudian penulis mengambil kesimpulan dengan menggunakan model induktif, yaitu data-data yang ditampilkan bersifat khusus itu ditarik kegeneralisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk sampai pemahaman yang menyeluruh dan mudah dalam penjabaran skripsi ini, penulis akan mengemukakan pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka berisi pelacakan yang penulis lakukan tentang seputar Ahmad Mudjab Mahalli dan *Tafsir al-Mahalli* mengantisipasi terjadinya pengulangan pembahasan kemudian metode penelitian sebagai langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisa data-data yang penulis dapatkan, dan sistematika pembahasan yaitu gambaran dari pembagian bab untuk keseluruhan isi skripsi.

Bab *kedua*, menguraikan biografi Ahmad Mudjab Mahalli dan tafsirnya. Dalam biografi menguraikan latar belakang kehidupan dan pendidikan serta karya yang pernah ditulis, Sedangkan kitab tafsirnya diuraikan tentang faktor-faktor yang melatar belakangi penulisan kitab, tujuannya penulisan kemudian ditambahi dengan beberapa komentar ulama tentang *Tafsir al-Mahalli*.

Bab *ketiga*, menganalisa tentang metode penafsiran yang dipakai Ahmad Mudjab Mahalli, dalam hal ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu: aspek teknis penulisan kitab *Tafsir al-Mahalli* terdiri dari pembahasan sistematika penyajian,

³¹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Jil. I, Cet. xxviii, hlm. 42.

bentuk penyajian, gaya bahasa penulisan, bentuk penulisan, serta sumber-sumber yang dipakai. Sub bab kedua pembahasan aspek hermeneutika kitab *Tafsir al-Mahalli* meliputi: sumber penafsiran, metode penafsiran, nuansa tafsir, dan pendekatan tafsir.

Bab *keempat*, memaparkan tentang kelebihan dan kekurangan serta analisa kritis tentang penafsiran Ahmad Mudjab Mahalli dalam kitab *Tafsir al Mahalli*.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan, dan saran-saran penulis, serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dipaparkan dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Latarbelakang penulisan kitab *Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Āyāti al-Qur'ān wa Nuzūlihā* adalah

- a) Merupakan jawaban atas permintaan masyarakat sekitar yang ingin memahami dan mempelajari al-Qur'an dengan mudah tanpa ada kendala bahasa.
- b) Ahmad Mudjab Mahalli merasa bahwa tafsir-tafsir yang ada seperti *tafsir al-Ibriz li Ma'rifati al-Qur'an al Aziz* belum mampu membumikan al-Qur'an dengan baik di tengah masyarakat Jawa (khususnya masyarakat Brajan), sehingga Ahmad Mudjab Mahalli menulis kitab tafsir yang baru dalam hal penyajian lebih sederhana

2. Mengenai Metode Penafsiran Mudjab Mahalli dalam kitab *Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Ayati al-Qur'an wa Nuzuliha*, setelah dilakukan penelitian melalui metode analisis terhadap kitab tersebut dengan teori dasar dari metodologi penafsiran al-Qur'an secara umum dapat diambil kesimpulan melalui dua aspek sebagai berikut. *Pertama*, Aspek Penulisan Tafsir diperoleh bahwa sistematika penafsirannya

runtut atau berdasarkan mushaf, bentuk penyajiannya global, gaya bahasa yang dipakai memakai gaya bahasa populer, gaya bahasa non ilmiah, *Kedua*, Aspek hermeneutik diperoleh, sumber rujukan tafsir dari *Tafsīr al-Ibrīz, Al-Qur'an dan Terjemahnya Depag RI*, serta buku *Asbabun Nuzul: Latarbelakang Historis Turunnya al Qur'an*, metode yang dipakai metode tafsir riwayat berdasarkan riwayat *asbāb an-nuzūl* ayat, nuansa tafsir sosial kemasyarakatan dan kebahasaan, pendekatan tafsir yang dipakai adalah pendekatan tekstual. Kelebihan model penafsiran yang global tidak membingungkan sedangkan kekurangannya karena tafsir ini hanya satu jilid. Analisa kritis *Tafsīr al-Mahallī* lebih sesuai dikatakan dengan terjemahan bukan kitab tafsir

B. Saran-saran

1. Kajian terhadap metode penafsiran yang dilakukan oleh para mufassir, itu sangat penting bagi perkembangan khazanah kajian tafsir al-Qur'an khususnya tafsir lokal yang berbahasa daerah meskipun kurang populer di antara tafsir-tafsir yang ternama. Kesimpulan dari penelitian ini bersifat sementara (belum final) yang tidak terlepas dari obyektifitas Ahmad Mudjab Mahalli sebagai Kyai yang memberikan penafsiran berbahasa Jawa dalam karya monumentalnya. Sebagai mahasiswa tafsir hadis tentunya diharapkan bisa bersikap kritis terhadap penafsiran yang berkembang di Indonesia, maksud sikap kritis di sini

aktivitas ilmiah yang merupakan sesuatu yang dianjurkan, untuk penelitian selanjutnya. Untuk dapat menemukan sekaligus menggali tafsir-tafsir lokal, membutuhkan para pengkaji al-Qur'an yang benar-benar kompeten dalam bidang tafsir. Penulis yakin bahwa adanya objek penelitian yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

2. Tentunya Ahmad Mudjab Mahalli sebagai figur seorang Kyai yang juga manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan yang pastinya juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. *Tafsir al-Mahalli* merupakan hasil renungan dan pemikirannya yang tentunya taklepas dari banyak faktor diantaranya tingkat intelegensi, kecenderungan pribadi, latar belakang pendidikan, bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan kondisi sosial masyarakat waktu itu; semua itu sangat berpengaruh terhadap hasil pemikirannya, sehingga akan terlihat kelebihan dan kekurangan dalam tafsir ini. Maka dengan memahami hal-hal di atas, akan menghantarkan para pembaca dan pengkaji al-Qur'an untuk bisa memahami dan menerima karya tersebut secara terbuka namun tetap kritis.
3. Akhirnya, besar harapan penulis semoga penelitian yang cukup sederhana ini bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan dan mengembangkan penelitian di bidang tafsir yang jauh lebih baik dan sempurna di masa mendatang

C. Kata Penutup

Dengan mengucap rasa syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayat serta Inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan mengerahkan segala kemampuan yang sangat terbatas, penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan dan kekeliruan maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak, sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga karya yang amat sederhana ini bisa diterima dan memberi manfaat, tentunya bagi pengembangan keilmuan penulis pada khususnya dan bagi para pembaca umumnya terutama bagi mereka para pengkaji al-Qur'an.

Tiada kata seindah ungkapan rasa syukur kehadiran Allah yang senantiasa memberikan petunjuk serta membimbing hamba-hamba-Nya menuju jalan kebenaran yang diridhoi-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Tafsir al-Qur'an: Studi Perbandingan Antar Tafsir Tradisional dan Modern*. Jurnal al-Jami'ah Yogyakarta: IAIN. 1993. No. 53
- Abror, Indal. *Potret Kronologis Tafsir Indonesia*. *Esensia*. Vol. 3. No. 2. Juli 2002
- Ali, Attabik dan Muhdor, Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 1998
- 'Aridl, 'Ali Hasan Al-. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali Pers. 1994
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002
- Azra, Azymuardi (ed..). *Sejarah & 'Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2003
- Baidan, Nasruddin. *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, STAIN Surakarta. 1999
- *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- *Metode Penafsiran al-Qur'an Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002
- Dahlan HAA, dan Shaleh, KHQ. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro. 2004
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2002

Faiz, Fahrudin *Hermeneutika al-Qur'an Teme-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.

-----, *Hermeneutika Qur'an Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qala., 2002

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta, 2002.

Farmawi, Abd al-Hayy al-. *al Bidayah fi al-Tafsiral Maudu'i*. Dirasah Mahnajiyah Maudhu'iyah. 1977

----- *Metode Tafsir Maudhu'iy: Suatu Pengantar*.(terj.). Suryan A Jamrah.Jakarta: Rajawali Pers. 1996

Federspiel, M. Howard. *Kajian al-Quran di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Qurais Shihab*."terj". Tajul Arifin. Bandung: Mizan. 1996

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju. 2003

Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1995.

Haryono, Yudhie. *Melawan Dengan Teks*. Yogyakarta: Resist Book. 2005

Hidayat, Komaruddi, *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina. 1995

Islam, Syaikh Al-. *Pengantar Dasar-dasar Tafsir*. (terj.). Su'udi Sa'ad. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1989

Jansen, JJG. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*. (terj.). Hairussalim Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997

- Jassin, HB. *Kontroversi al-Qur'an Berwajah Puisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti 1995
- Khaeruman, Badri . *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2004
- Mahalli, Ahmad Mudjab. *Tafsīr al-Maḥallī li Ma'rifati Āyāti al-Qur'ān wa Nuzūliḥā*. Yogyakarta: Kota Kembang. 1989
- Mahalli, Mudjab dan Muzawajah, Umi. *Asbabun-Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an. (Al-Fatihah-An-Nisa')* Jakarta: Rajawali. 1989
- Muhammad, Ahsin dan Afif. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press. 2002
- Munawar, S. Agil Husin al- dan Hakim, Masykur . *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*. Dina Utama Semarang. 1994
- Mustaqim, Abdul . *Aliran-aliran Tafsir*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2005
- . *Madzahibut Tafsir : Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka Yogyakarta. 2003
- Mustofa, Bisri. *Al-Ibrīz Lima'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-Aziz*. Menara Kudus. 1959
- Nazir, M. *Metode Peneliitian* . Jakarta: Ghalia Indonesia. 1999
- Qaththan, Mannā al-. *Mabahist fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Riyad: Mansyurat al-Ashr al-Hadist. T. TP. T. Th.

_____, (terj.). Mudzakir. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qura'an*. Jakarta:
Litera AntarNusa. 2001

Salim, Abd. Muin. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2005

Sa'doellah, Aminoto, *al-Ibris yang Tak digubris*. *Jurnal Studi Agama dan
Demokrasi*. Surabaya: elSaD.2003

Subhi As-. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*. (terj.). Tim Pustaka Jakarta: Pustaka
Firdaus. 1996

Shiddieqy, Hasbi Ash-. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an / Tafsir*. Jakarta:
Bulan Bintang

-----*Ilmu-ilmu Al-Qur'an Media-media Pokok daalm
Menafsirkan Al-Qur'an*. Djakarta: Bulan Bintang. 1972

Shihab, Quraish M. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam
Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 199502,'92

-----*.. Sejarah & 'Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999

Skripsi Luluk Muafidah. *Partisipasi Pondok Pesantren al-Mahalli dalam
Pendidikan di Dusun Brajan Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*. FAI
UCY.2003

Şobunī, Muḥammad Alī Aş-. *At-Tibyān fi Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Maktabah al-
Ghazalī. t.t

Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an 2* Jakarta: Pustaka Firdaus.
2001

Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research*. Jakarta: Tarsito.1972

Suyūṭi, Jalāl al-Dīn As-. *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, juz 1.

tt.p

----- *Riwayat Turunnya Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*. Semarang:

Asy-Syifa. 1993

Syirbashi, Ahmad Asy-. *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1996

Taimiyah, Ibnu. *Muqaddimah fī Ushūl at-Tafsīr*. Beirut: Dār Ibnu Hazm.

1418H- 1997M

Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kajian Kritis, Objektif, &
Komprehensif*. Jakarta: Riora Cipta. 2000

Warson, Ahmad dan Munawir. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*.

Surabaya: Pustaka Progressif. 2002

Yusuf, Muhammad (dkk.). *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu*

Yogyakarta: Teras TH-Press. 2004.

Yusuf, Yunan. *Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad ke Dua Puluh*.

Jurnal Ulum Al-Qur'an. Vol III. no. 4 .T.t: t.p., 1992

Zahabī, Muḥammad Huṣain al-. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. T. Tp.: T.,P

Zarqani, Muḥammad Abdul Adzīm al-. *Manāhil al'Urfān fī Ulūm Al-Qur'ān*

Buku 1. Terj. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2002

-----*Manāhil al-'Urfān fi 'Ulūm al-Qur'ān.*

Jil. I. Beirut: Dar al-Fikr. 1988M.

[http: www. Google.com=www. Deptan. go.id/ peasantren/ div. pdf+ahmad mudjab+ mahalli.](http://www.Google.com=www.Deptan.go.id/peasantren/div.pdf+ahmad+mudjab+mahalli)

تفسير الحكيم

لمعرفة آيات القرآن وترويضها



الجزء ١٠٤

طبع على نفقة مكتبة «كوتاكباغ» بجناكوتا

تفسير الحكيم

لمعرفة آيات القرآن وترويضها

الجزء الأول

بسم القدير إليه تعالى

كيان الحمد مجاب محلي

خادم العهد الإنشائي، الخليل،
براجان - قلوته - بانظول

بجناكوتا

طبع على نفقة مكتبة «كوتاكباغ» بجناكوتا

لَعِ الْكُوفِرِينَ . دِيُونِكُنْ قَادَا دِي قَارِيغِي كَعِغْ مَا دَا رُو فَا
لَنْ اَنَاغْ كُو تُو قَادَا دِي قَارِيغِي بُو جُو كَعِغْ دِي سُو جِي سَا كِي
لَنْ اَنَاغْ كُو تُو وُغْ مَهُو قَادَا لَانْ كَعِغْ .

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَسْتَعِيْجُ اَنْ يُّضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوْضُهُ فَمَا
سَلَفَتْ اَنْ يُّضْرِبَ مَثَلًا لِمَنْ يُّضْرِبُ مَثَلًا لِمَنْ يُّضْرِبُ مَثَلًا
فَوْقَهَا فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَيَعْلَمُوْنَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ
رَبِّهِمْ وَرَبُّهُمْ يَخْبُرُ الْغُيُوْبَ

وَمَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَيَقُوْلُوْنَ مَا دَا اَرَادَ اللّٰهُ
يَوْمَئِذٍ اَنْ يُّضْرِبَ مَثَلًا لِمَنْ يُّضْرِبُ مَثَلًا لِمَنْ يُّضْرِبُ مَثَلًا
يَهْدَا مَثَلًا يُّضِلُّ بِهِ كَثِيْرًا وَّهُمْ لِيْسِيْ بِهٖ كَثِيْرًا
وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ

وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ
وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ
وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ
وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ

وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ
وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ
وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ
وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ

وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ
وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ
وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ
وَمَا يُّضِلُّ بِهِ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ الَّذِيْنَ يَفْضُوْنَ عَهْدَ

اللّٰهُ مِنْ بَعْدِ مِثَاقِهِ وَيَقْطَعُوْنَ مَا اٰمَرَ اللّٰهُ بِهٖ اَنْ
يُّوْصَلَ وَيَفْسِدُوْنَ فِي الْاَرْضِ اُولٰٓئِكَ هُمُ
الْمُخْسِرُوْنَ ﴿٢٧﴾ كَيْفَ تَكْفُرُوْنَ بِاللّٰهِ وَكُنْتُمْ اَمْوَاكًا

الْمُخْسِرُوْنَ ﴿٢٧﴾ كَيْفَ تَكْفُرُوْنَ بِاللّٰهِ وَكُنْتُمْ اَمْوَاكًا
الْمُخْسِرُوْنَ ﴿٢٧﴾ كَيْفَ تَكْفُرُوْنَ بِاللّٰهِ وَكُنْتُمْ اَمْوَاكًا
الْمُخْسِرُوْنَ ﴿٢٧﴾ كَيْفَ تَكْفُرُوْنَ بِاللّٰهِ وَكُنْتُمْ اَمْوَاكًا
الْمُخْسِرُوْنَ ﴿٢٧﴾ كَيْفَ تَكْفُرُوْنَ بِاللّٰهِ وَكُنْتُمْ اَمْوَاكًا

فَاَحْيَاكُمْ مِنْۢ مِّمِّنْكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ ثُمَّ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٢٨﴾
فَاَحْيَاكُمْ مِنْۢ مِّمِّنْكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ ثُمَّ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٢٨﴾
فَاَحْيَاكُمْ مِنْۢ مِّمِّنْكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ ثُمَّ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٢٨﴾
فَاَحْيَاكُمْ مِنْۢ مِّمِّنْكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ ثُمَّ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٢٨﴾

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ لَكُمْ لِكُمْ مَا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا ثُمَّ
هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ لَكُمْ لِكُمْ مَا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا ثُمَّ
هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ لَكُمْ لِكُمْ مَا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا ثُمَّ
هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ لَكُمْ لِكُمْ مَا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا ثُمَّ

اسْتَوٰى اِلَى السَّمٰوٰتِ فَسَوّٰى سَبْعَ سَمٰوٰتٍ وَهُوَ
اسْتَوٰى اِلَى السَّمٰوٰتِ فَسَوّٰى سَبْعَ سَمٰوٰتٍ وَهُوَ
اسْتَوٰى اِلَى السَّمٰوٰتِ فَسَوّٰى سَبْعَ سَمٰوٰتٍ وَهُوَ
اسْتَوٰى اِلَى السَّمٰوٰتِ فَسَوّٰى سَبْعَ سَمٰوٰتٍ وَهُوَ

يَكُلُّ شَيْءًا عَلِيْمٌ ﴿٢٩﴾ وَاِذْ قَالَتْ رَبِّكَ لِمَ لَمَسْتَنِيْ اِنِّيْ
يَكُلُّ شَيْءًا عَلِيْمٌ ﴿٢٩﴾ وَاِذْ قَالَتْ رَبِّكَ لِمَ لَمَسْتَنِيْ اِنِّيْ
يَكُلُّ شَيْءًا عَلِيْمٌ ﴿٢٩﴾ وَاِذْ قَالَتْ رَبِّكَ لِمَ لَمَسْتَنِيْ اِنِّيْ
يَكُلُّ شَيْءًا عَلِيْمٌ ﴿٢٩﴾ وَاِذْ قَالَتْ رَبِّكَ لِمَ لَمَسْتَنِيْ اِنِّيْ

يَكُلُّ شَيْءًا عَلِيْمٌ ﴿٢٩﴾ وَاِذْ قَالَتْ رَبِّكَ لِمَ لَمَسْتَنِيْ اِنِّيْ
يَكُلُّ شَيْءًا عَلِيْمٌ ﴿٢٩﴾ وَاِذْ قَالَتْ رَبِّكَ لِمَ لَمَسْتَنِيْ اِنِّيْ
يَكُلُّ شَيْءًا عَلِيْمٌ ﴿٢٩﴾ وَاِذْ قَالَتْ رَبِّكَ لِمَ لَمَسْتَنِيْ اِنِّيْ
يَكُلُّ شَيْءًا عَلِيْمٌ ﴿٢٩﴾ وَاِذْ قَالَتْ رَبِّكَ لِمَ لَمَسْتَنِيْ اِنِّيْ

جَاعِلِي فِي الْاَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا اَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
 يُقْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَمِّعُ عَجْدَاكَ

وَعَدِّسَ لَكَ قَالَ لَوْ اِنِّي اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

وَعَدِّسَ لَكَ قَالَ لَوْ اِنِّي اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

(٣٠) سَاءَ تَمَنَّى اللَّهُ اَوْرَا لِيُغْتَسِمَ مَنَاوَا فَاتَجْعَلُ فِي اَنْدَامَلِ
 سَنِيغَا كِيَا دِيغَنَ لَانِ اَوُورَا كَوَا بَرَاغَكْغَ لَوِيَهْ خِيلِيكْ : اَنَا
 دِيغَنِي وُورَغَكْغَ قَايَا مُؤْمِنِي عَزْرَقِي يُونِ سَنِيغَا اِيكُو بَرَبَرِ
 سَاغَاغَا عَزْرَسَاقِي اَللّٰهُ قَعْبِيرَانِي ، دِيغَنِي وُورَغَ كَاغَا فَايَا
 عُوچُغْفَ ، اَقَاكْغَ دِيغَنِ كَرْسَا اَكِي دِيغَنِي اَللّٰهُ كَلَوَانِ
 اِيغِنِي سَنِيغَا ؟ سَنِيغَا اِيكُو پَا سَا رَاكِي وُورَغَا كِيَهْ لَنْ اَوُورَا
 نُو دُو هَا كِي وُورَغَ اَكِيَهْ : اَللّٰهُ اَوْرَا پَا سَا رَاكِي كَلَوَانِ
 اِيكُو سَنِيغَا كِيَا بَا مَوُغَ مَرَاغَ وُورَغَكْغَ قَايَا دُو رَا كَا .

(٣١) اَيَا اِيكُو وُورَغَكْغَ قَايَا عَزْرَسَاةً قَرَجَانِيغَا فِي اَللّٰهِ
 سَاءَ وُورَغَنِي دِي كُو كُو هَا كِي ، لَنْ قَايَا مَبْدُوَهْ بَرَاغَكْغَ دِي
 دَا وُورُهَا كِي دِيغَنِي اَللّٰهُ سُو قِيَا دِي كَا چَلُو كَا كِي ، لَنْ قَايَا
 كَا وُورِي رُو سَاءَ اَنَا غَ بُوغِي ، وُورَغَكْغَ مَغَكُو تُو اِيكُو

وُورَغَكْغَ قَايَا رُوغِي . (٣٨) كَثْرِيغَنِي سِيرَا قَايَا كَا فِر
 لِيغَ اَللّٰهُ لَنْ سِيرَا اِيكُو مَا هُوغِي بَرَاغَكْغَ مَا قِي . اَللّٰهُ بَا نَجُوْر
 عُوْرِيغَا كِي لِيغَ سِيرَا ، فَاتَجْعَلُ فِي بَا نَجُوْرَ مَا تِيغِي لِيغَ سِيرَا
 قُوْلِي عُوْرِيغِي مَا يِيَهْ لِيغَ سِيرَا قُوْلِي سِيرَا بَكَاغَ قَايَا
 دِي سُو وَا نَا كِي اَنَا غَ عَزْرَسَاقِي اَللّٰهُ . (٣٩) اَللّٰهُ كَعَكْغَ
 وُورِيغِي نِيغَا هَا كِي بُوغِي لَنْ سَاءَ اِيغِيغِي كَابِيَهْ كَاغَكْغُو

سِيرَا قُوْلِي اَللّٰهُ كَرْسَا مَعُوْرِيغَا اَكِي لَوِيغِيغَتِ دَا وُورِي
 فَيُتُوغُ سَا فَ لَنْ اَللّٰهُ اِيكُو عُوْرِيغَا فِي لِيغَ سَكَا يِيَهْ بَرَاغَ .
 (٤٠) نَلِيغَا اَللّٰهُ قَعْبِيرَانِي اَوُورَهْ مَرَاغَ قَايَا مَلَا يَكْغَه :

« سَاءَ تَمَنَّى اِعْمَسُوْنِ بَكَالِ دَامَلِ سَسُوْلِيَهْ اَنَا غَ بُوغِي »
 اَلْقُوْرَى قَايَا مَلَا يَكْغَه : « فُوْرَغَا قَايَا دُوْرَا كَا بَادِي دَامَلِ
 تَتِيغَاغَ اِعْمَكْغَ سَاغِي بَادِي دَامَلِ رِيغَسَاةً وُورِنُوغِي لِيغَ
 بُوغِي قُوْرِيغِي بَادِي عُوْرَا هَا كِي رَاةً ؟ لَنْ كَا وُورَا قُوْرِيغَا
 سَاغِي مَعُوْرِيغِي قُوْرِيغِي نُوچِيغَا كَانِي دُو مَاتِغَ قَايَا دُوْرَا كَا . »

بسم الله الرحمن الرحيم

دَاوُودُ فِي اللَّهِ : « سَاءَ تَمَّتْ رِغْسُونَ لَوِيهِ غُورِنَعَانِي
بِرَاعَتِكَ سَيِّرًا أَوْرًا فَادَا مَا عَرَفْتِي » .

أسباب الشُّرُول :

نَالِيَا كَاللَّهِ تَعَالَى كَاوِي رُوغِ جَوْتَوُ قَرَاوَمَقَامَانِ
(سَائِيهَا) مَرَاغِ وُوعِ ٢ مُنَافِقِ كِيَا كُغِ وُوسِ كَا سُبُوتِ
أَنَارِغِ آيَةِ : ١٧ لِي ١٩ رَاغِ الذُّوُورِ ، مَوْلَا دِيُوِيكِي فَادَا غُوجِفِ ؛
« أَفَاهِيَا مُمْكِنِ اللَّهُ كُغِ مَهَا لُوهُورِ كَاوِي جَوْتَوُ قَرَاوَمَقَامَانِ
كُغِ كِيَا مَنُغَكُونُو آيَكُو ؟ » . مَوْلَا سُوُعَا كَا آيَكُو بَا نَجُورِ اللَّهُ
تَعَالَى نُوُورُونَاكِي آيَةِ : ٢٦ - ٢٧ كَا غَاغَكُو سُوُوكَا كُتْرَاغَانِ
مَرَاغِ قَوْمِ مُنَافِقِيَيْنِ بَيْنِ كَانِيِي جَوْتَوُ ٢ مَهُو وُوعِ ٢ كُغِ
فَادَا إِيْمَانِ بَكَالِ تَمْبَاهِ كَا إِيْمَانَانِي مَرَاغِ اللَّهُ . هِيَا مَوْعِ وُوعِ ٢
مَنَافِقِ لِي وُوعِ ٢ فَاسْبِقِ كُغِ بَكَالِ تَامَعَا كَا حِيَادَا كَانِ بَاهِي
كُغِ دِي دُوُهَاكِي سُوُعَا كَا فَيْتُوُدُوهُ ٢ هِيَعِ اللَّهُ . دِيُوِيكِي آيَكُو
وُوعِ ٢ كُغِ فَادَا مَرَكُوِيِيهِ كَا فَيْتُونَانِ كُغِ كَبَدِي رَاغْدَا لَمْ أُوُرِيْفِ
أَنَارِغِ دِيَا لِي أَنَارِغِ آخِرَةِ . (حَدِيثِ رَوَايَةِ ابْنِ جُبَيْرِ
سَلَكِ السُّلَيْدِي كَانِيِي قِيْرَاغِ ٢ سَنَدِ) .

آيَةِ : ٢٦ دِي نُوُورُونَاكِي مَكَا يُوْتَانِ كَارُو آيَةِ : ٧٣
سُوُورَةِ الْحَجِّ لِي آيَةِ : ٤١ سُوُورَةِ الْعَنْكَبُوتِ كُغِ نَرَاغَاكِي
مَسْأَلَةَ جَوْتَوُ قَرَاوَمَقَامَانِي وُوعِنُكَ مَوْرِيِيهِ فَاعَا يُوْمَانِ
مَرَاغِ سَاءَ لِيَا فِي اللَّهِ آيَكُو كِيَا دِيِي كَالَا كَمَادِيْدِيْعَانِ (تَمَاعُفَا)
كُغِ كَاوِي أُوُمَةٍ . رَاغْدَا لَمْ آيَةِ : ٧٣ سُوُورَةِ الْحَجِّ دِيِي
نَرَاغَاكِي بَيْنِ لَاتَرِ آيَكُو عَرَبُوتِ سُوُوجِيْنِيْعِ بَرَاغِ سُوُعَا كَا
دِيُوِيكِي ، مَوْلَا دِيُوِيكِي أُوُرًا بَكَالِ بِيْضَا عَرَبُوتِ بَرَاغِ آيَكُو
سُوُعَا كَا لَاتَرِ كَا سُبُوتِ . دَادِي سِيْعِ دِي سَمْبَاهِ لِي كُغِ
بِيْضَاهِ فَادَا ٢ بَاغْتِ أَقْسَى . رَاغْدَا لَمْ آيَةِ : ٤١ سُوُورَةِ
الْعَنْكَبُوتِ دِي نَرَاغَاكِي قَرَاوَمَقَامَانِي (سَائِيْتَانِ) وُوعِنُكَ
مَوْرِيِيهِ فَاعَا يُوْمَانِ مَرَاغِ سَاءَ لِيَا فِي اللَّهِ آيَكُو كِيَا دِيِي كَالَا
كَمَادِيْدِيْعَانِ كُغِ كَاوِي أُوُمَةٍ . رَاغِ مَوْعَا كَا أُوُمَةٍ كُغِ بَاغْتِ
أَقْسَى آيَكُو أُوُمَهِي كَالَا كَمَادِيْدِيْعَانِ . كَانِيِي رُوغِ جَوْتَوُ
قَرَاوَمَقَامَانِ آيَكُو وُوعِ ٢ مُنَافِقِ فَادَا كَاوِي رِيْيَا كِيْسِي .
دِيُوِيكِي فَادَا غُوجِفِ : « كَفَرِيِيِي فَا نُوْمُوُ دِيِي اللَّهُ وُوسِ
نَرَاغَاكِي مَسْأَلَةَ لَاتَرِ لِي كَالَا كَمَادِيْدِيْعَانِ رَاغْدَا لَمْ كِتَابِ الْقُرْآنِ
كُغِ دِي نُوُورُونَاكِي مَرَاغِ مُحَمَّدِ . أَفَا آيَكُو دُوُدُو مَوْعِ كَاوِي هَانِ
مُحَمَّدِ ؟ » . رَاغِ سَائِيْتَانِي وُوعِ ٢ مُنَافِقِ فَادَا التَّدْوِيِيِي قَاعُوُ

كُنْ كَيْمًا مَفْكُورًا، مَوْلَا اللَّهِ بَاخْمُورٌ نُوْرُونَكَ ابْنِ آيَةِ، ٢٦
 مِينُوْعًا جَوَابَانِ لِنِ بَاتَّكَهَا نِ مَرَاغٍ فَاقْمُوْنِي وَوَعِ، ٢٧
 مَسَافِقِ ابِكُوْ. كَانِيْنِي جُوْتُوْ قَرَاوَمَقَامَا أَنْ ابِكُوْ اللَّهُ سَعَا جَا اَرْفِ
 بَاسَا رَاكِي قُوْمٌ مَنَافِقِيْنِ لِنِ نَامِبَاهِي كَانَدَلُ اِيْمَانِي
 وَوَعِ، ٢٨ مَوْمِنِ كُنْ فَا دَا كَيْمِ بِنَعْلَانِ. مَرَاغٍ كَكَوْرَا سَا اَنْ اَللَّهِ
 سَبْحَانَهُ وَتَعَالَى. (حَدِيثُ رِوَايَةِ الْوَا حِدِيْ سَبْحِيْنِ سَبْحِيْنِ اِبْنِ عِيَّاسِ)

تَالِيْنَا كَا بُوْسُوْتِي اَللَّهُ تَرَاغَا كِي مَسْأَلُهُ كَالَا كَلَا نِدِيْعَانِ
 لِنِ لَا تَرَكْ تِنْتُوْلِيْسِ اَنَاغِ سُوْرَةُ الْعَنْكَبُوْتِ آيَةُ، ٢٩
 لِنِ سُوْرَةُ الْحَجِّ آيَةُ، ٧٣ وَوَعِ، ٢٨ مَشْرُكٌ فَا دَا غُوْجُفُ :
 " اَفَا بُوْرَا نَ كَالَا كَلَا نِدِيْعَانِ لِنِ لَا تَرَكِي تَرَاغَا كِي اِغْدَا تِ
 الْقُرْآنِ ؟ ". مَوْلَا سُوْعَا اِيْكُوْ اَللَّهُ بَاخْمُورٌ نُوْرُونَكَ
 آيَةُ، ٢٦ مِينُوْعًا فَمَقَادِ سَانِ لِنِ كَرَاغَانِ كَاغْمُورُ وَوَعِ، ٢٧
 مَشْرُكٌ اِيْكُوْ. (حَدِيثُ رِوَايَةِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ سَبْحِيْنِ
 مَعْرُ سَبْحِيْنِ فَتَا دَةُ).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى
 آدَمَ فَقَالَ ادْبُرْ خَلْفَكَ أَلَا تَرَ الَّذِينَ جَاءُواكَ
 فِي الْبَيْتِ هَؤُلَاءِ جَاءُواكَ فِي الْبَيْتِ
 فَكَلَّمُوا نُوْرُونَكَ اَبْنِ آيَةِ اَللَّهِ
 سَبْحَانَهُ وَتَعَالَى

لِلدَّبْحَةِ فَقَالَ اَنْبُوْنِي بِاَسْمَاءِ هُوْلَا اِنْ كُنْتُمْ
 صٰدِقِيْنَ ﴿٢٦﴾ قَالُوْا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا بِالْاَسْمَاءِ
 اِلَّا الَّذِيْ نَدُوْهُ

عَلَّمْنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٧﴾ قَالَتْ يَا اَدَمُ
 اَنْبِئْهُمْ بِاَسْمَائِهِمْ فَاَمَّا اَنْبِيَآهُمْ بِاَسْمَائِهِمْ قَالَتُ
 اَقُلْ لَكُمْ اِنِّيْ اَعْلَمُ سَمِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
 وَاعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ ﴿٢٨﴾ وَاذْقَلْبًا
 لِلدَّبْحَةِ اَسْمَاءَهُمْ وَاَدَمَ فَسَجَدَ وَاِلَّا اِيْلِيسَ

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى
 آدَمَ فَقَالَ ادْبُرْ خَلْفَكَ أَلَا تَرَ الَّذِينَ جَاءُواكَ
 فِي الْبَيْتِ هَؤُلَاءِ جَاءُواكَ فِي الْبَيْتِ
 فَكَلَّمُوا نُوْرُونَكَ اَبْنِ آيَةِ اَللَّهِ
 سَبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Data Wawancara

1. Siapa nama lengkap Bapak Mudjab ?
2. Siapa nama orangtua Bapak Mudjab?
3. Siapa istri dan kapan menikah ?
4. Kapan dan dimana Bapak Mudjab dilahirkan?
5. Kapan dan dimana meninggalnya?
6. Kapan dan dimana mulai di sekolahkan atau di pondokkan?
7. Siapa guru Beliau?
8. Apa saja yang dipelajari selama di Pondok?
9. Apa saja karya-karya Beliau?
10. Apa yang melatarbelakangi Beliau menulis Kitab *Tafsir al-Maḥalli li Ma'rifatī Āyāti Al-Qur'ān wa Nuzūlihā*?
11. Siapa yang terlibat dalam penulisan kitab tersebut?
12. Dimana, kapan, dan berapa kali kitab tersebut tercetak?
13. Buku, rujukan-rujukan atau pedoman apa yang digunakan dalam pembuatan kitab tersebut?
14. Metode apa yang diterapkan dalam kitab tersebut?
15. Apakah organisasi yang pernah Beliau ikuti dan menjabat sebagai apa?
16. Seberapa jauh apresiasi masyarakat terhadap tafsir tersebut?
17. Kapan dan dimana tafsir tersebut diajarkan?

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Wachyuningsih
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 23 Januari 1983
Nama Orang Tua
 Ayah : Ruba'i
 Ibu : Siti Rukmini
Alamat di Yogyakarta: PP Nurul Ummah Putri Jl. Raden Ronggo II/982
Prenggan Kotagede Yogyakarta 55172
Alamat Rumah : Jl. Sersan KKO Harun 36 b Ngaglik-Dandangan
Kediri 64122
Pendidikan Formal :
 ➤ TK AL-HUDA KEDIRI (1989-1990)
 ➤ SDI AL-HUDA KEDIRI (1990-1995)
 ➤ SLTPN 1 KEDIRI (1995-1998)
 ➤ MA Keagamaan ALI MAKSUM
 KRAPYAK YOGYAKARTA (1998-2002)
 ➤ UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 Jurusan Tafsir Hadist (Masuk tahun 2002)
Pendidikan non-Formal: Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede
Yogyakarta
Pengalaman Organisasi:
 ➤ Pengurus Divisi Tahfidz UKM JQH AL-
 MIZAN (2003-2004)
 ➤ Pengurus Perpustakaan "An-Nabil" PP.
 Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (2004-
 2005)
 ➤ Pengurus BSO JHQ PP. Nurul Ummah
 Kotagede Yogyakarta (2005-2007)

Demikian Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2007

Wachyuningsih
02530867